

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap implementasi pembelajaran kewirausahaan di sekolah Dasar IT Insan Cendikia Sukabumi : Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- A. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan menjadi bahan kajian diskusi dan disusun bersama oleh kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, untuk program pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan mata pelajaran tertentu menjadi tanggung jawab guru kelas secara langsung dari mulai pembuatan RPP, merancang tema pembelajaran sampai kepada penggunaan metode pembelajaran yang menarik menjadi tanggung jawab guru kelas sepenuhnya tentu dengan memperhatikan kurikulum yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sementara itu perencanaan yang berkaitan dengan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan pada kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan *market day*, ataupun yang terintegrasi pada program pengembangan diri, seperti PLH dan keagamaan belum memiliki acuan atau pedoman yang terdokumentasikan dalam draf khusus, meskipun demikian secara umum perencanaan sederhana berupa aturan, prosedur dan hal lainnya sudah didiskusikan saat rapat orang tua ketika tahun ajaran baru di mulai. Dan pada akhirnya perencanaan yang dilakukan dengan baik ini memiliki tujuan yang menjadi cita-cita bersama para guru dan orang tua guna menanamkan nilai-nilai karakter positif kewirausahaan kepada siswa, dengan mengedepankan prinsi-prinsip pendidikan kewirausahaan yang efektif, hal ini sejalan dengan visi misi SD IT Insan Cendikia yang bertujuan mencetak generasi yang unggul dan terpadu dalam pengembangan pikir, dzikir, dan amal menuju masyarakat yang berakhlaq mulia, maju, dan sejahtera guna menghadapi tantangan globalisasi ke depan.

1. Implementasi pembelajaran kewirausahaan di SD IT Insan Cendikia Sukabumi dilaksanakan melalui berbagai cara, diantaranya terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan diri. Proses pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran dilakukan melalui tahapan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang dapat dimuati nilai kewirausahaan. Selanjutnya dikembangkan dalam RPP dan dibuatlah konsep pembelajaran yang menyenangkan. Adapun *alternative* lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuat pembelajaran tematik. Adapun pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya dapat dilakukan pada kegiatan *market day*, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan program pengembangan diri kegiatan keagamaan. Adapun dinamika nilai-nilai kewirausahaan siswa banyak dipengaruhi oleh faktor alami (*Nature*) yang berasal dari dalam diri sendiri, dapat berasal dari faktor lingkungan (*Nurture*) yaitu stimulus dari lingkungan pendidikan berupa motivasi dari lingkungan sekolah yang menyediakan iklim pembelajaran dan iklim apresiasi yang baik bagi siswa, atau lingkungan tempat anak bersosialisasi misalnya lingkungan keluarga berupa peran asuh yang diterapkan orang tua.
2. Evaluasi dan proses penilaian pembelajaran kewirausahaan dalam kegiatan *market day*, menggunakan *cek list* atau studi observasi catatan lapangan untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik. Hasil dari pendidikan kewirausahaan belum bisa diukur secara pasti, karena membutuhkan waktu yang lama, namun perkembangan nilai-nilai kewirausahaan siswa dapat diketahui melalui proses observasi dan wawancara tidak terstruktur. Adapun beberapa kendala yang ditemukan antara lain guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran, dan kurangnya kompetensi guru dalam membuat skenario pembelajaran yang menyenangkan, dari sisi lain pelaksanaan *market day* kurang terkontrol, serta masih terbatasnya fasilitas sekolah yang menunjang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini.

B. Implikasi

Kesimpulan hasil studi sebagaimana dikemukakan di atas mengandung beberapa implikasi bagi beberapa program pengembangan pembelajaran kewirausahaan di tingkat sekolah dasar. Implikasi-implikasi tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Perencanaan program haruslah disusun secara *holistic* dan integratif dengan melibatkan seluruh warga sekolah agar terlaksana dengan maksimal, tidak hanya perencanaan dalam segi aspek pembelajaran di kelas saja, kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan *market day* pun harus terkonsep dengan baik, agar benar-benar menciptakan program yang *meaningfull* dan dapat membantu menanamkankan nilai-nilai karakter positif pada diri siswa.
2. Pelaksanaan program haruslah mengacu pada perencanaan yang telah dirancang, mengikuti tahapan yang sistematis, terlebih saat pembelajaran di kelas berlangsung, dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup harus sesuai dengan skenario pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor tercapai, dalam hal ini kualitas pelayanan guru tentunya memiliki peran yang sentral. selain itu pelaksanaan kegiatan *market day* pun harus memperhatikan prinsip-prinsip kegiatan yang terarah dan tertib tentunya agar siswa yang menjadi sasaran penanaman nilai ini dapat merasakan pembelajaran langsung yang menyenangkan.
3. Penilaian dan hasil akhir pada program pembelajaran kewirausahaan ini tentu bermuara pada penanaman nilai-nilai karakter kewirausahaan siswa. Nilai-nilai karakter ini sangat diperlukan bagi kesuksesan anak di masa yang akan datang, guru dan orang tua sebagai mitra pengasuhan anak harus sama-sama menyadari bahwa program pembelajaran kewirausahaan ini merupakan salah satu sarana bagi pengembangan nilai-nilai karakter anak.

C. Rekomendasi

Sejalan dengan temuan dan hasil analisis implementasi pembelajaran kewirausahaan di SD IT Insan Cendikia Sukabumi, ada beberapa yang ingin peneliti sampaikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru hendaknya a) memiliki pemahaman yang lebih tentang konsep pembelajaran kewirausahaan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan nilai-nilai karakter positif anak sekolah dasar. b) guru hendaknya meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan dalam menguasai berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, agar senantiasa tercipta pembelajaran yang menyenangkan. c) guru hendaknya membangun relasi yang baik dengan para orang tua sebagai mitra pengasuhan agar dapat saling berbagi informasi tentang perkembangan anak didiknya baik dari segi aspek kognisi, afeksi dan psikomotornya. Apabila hal tersebut dilakukan maka akan tercipta pendidikan yang ideal dan mencetak peserta didik yang unggul yang mampu bersaing di era globalisasi.
2. Kepala sekolah harus senantiasa menjadi a) Motor penggerak bagi keberlangsungan program-program yang baik, guna menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter positif pada anak termasuk di dalamnya mematangkan kembali konsep pembelajaran kewirausahaan agar lebih terarah, efektif dan efisien. b) Membangun hubungan baik dengan seluruh elemen terkait seperti guru dan orang tua, dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dan program pembelajaran kewirausahaan itu sendiri.